

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kompetensi Guru

2.1.1. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan beberapa ahli sebagai berikut : Menurut Usman (1994:1), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Majid (2005:6) “menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru”.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari beberapa gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keguruannya. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

2.1.2. Macam – Macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Rasto (2008) memaparkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) **Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran**

Menurut Joni (1984:12), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

- a. merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran,
- b. merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar,
- c. merencanakan pengelolaan kelas,
- d. merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan
- e. merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi

- a. mampu mendeskripsikan tujuan,
- b. mampu memilih materi,
- c. mampu mengorganisir materi,
- d. mampu menentukan metode/strategi pembelajaran,
- e. mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran,
- f. mampu menyusun perangkat penilaian,
- g. mampu menentukan teknik penilaian, dan
- h. mampu mengalokasikan waktu.

2) **Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Rasto (2008) meinformasikan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun terlebih dahulu. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Yutmini (1992:13) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan:

- a. menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran,
- b. mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran,
- c. berkomunikasi dengan siswa,
- d. mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan
- e. melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap (1982:32) yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan:

- a. memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran,
- b. mengarahkan tujuan pengajaran,
- c. menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran,
- d. melakukan pemantapan belajar,
- e. menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar,
- f. melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan,
- g. memperbaiki program belajar mengajar, dan
- h. melaksanakan hasil penilaian belajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi :

- a. membuka pelajaran,
- b. menyajikan materi,
- c. menggunakan media dan metode,
- d. menggunakan alat peraga,
- e. menggunakan bahasa yang komunikatif,
- f. memotivasi siswa,
- g. mengorganisasi kegiatan,
- h. berinteraksi dengan siswa secara komunikatif,
- i. menyimpulkan pelajaran,
- j. memberikan umpan balik,
- k. melaksanakan penilaian, dan
- l. menggunakan waktu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3) **Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar**

Rasto (2008) memuat pendapat Sutisna (1993:212), bahwa :

penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian yang baik akan menjadi tauladan yang baik juga bagi peserta didiknya. Mengutip pendapat Surya (Satriamah, 2011:32) “menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik”. Menurut Ni'am (2006:199),

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

c. Kompetensi Profesional

Rasto (2008) memuat bahwa kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

d. Kompetensi Sosial

Mengutip pendapat Surya (Satriamah, 2011:32) mengemukakan “kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain”. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan:

kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

2.2. Pembelajaran

Syafitri (2011) memuat pendapat Gagne, Briggs, dan vager (1992) memaparkan:

pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam kamus Bahasa Indonesia Pembelajaran menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 tahun 2003).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami setiap individu dalam proses belajar yang menghasilkan aspek perubahan seperti membedakan hal yang baik dan buruk berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep belajar dan pembelajaran adalah suatu yang sangat mendasar dari suatu proses belajar. Aspek-aspek diatas hendaknya harus saling berhubungan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang kongkret.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.3. Penilaian Hasil Pembelajaran

2.3.1. Pengertian Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana seorang guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Seorang guru harus mengetahui sejauh mana siswanya telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dalam UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Penilaian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi tentang kinerja siswa dalam proses pembelajaran, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Dalam proses penilaian hasil belajar siswa ini diperlukan beberapa kegiatan yang dapat mendukung untuk dapat mengambil keputusan penilaian, diantaranya adalah kegiatan pengolahan hasil tes dan kegiatan tindak lanjut hasil belajar siswa.

2.3.2. Tujuan Penilaian hasil pembelajaran

Menurut Sudjana (2009:4) tujuan dari penilaian adalah:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Majid (2005:187), tujuan penilaian (*assessment purpose*) oleh guru hendaknya diarahkan pada empat tujuan berikut.

- 1) Penelusuran (*Keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui berbagai bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi olah peserta didik.
- 2) Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian kelas, baik yang bersifat formal maupun informal guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) apa yang peserta didik telah kuasai dan apa yang belum dikuasai.
- 3) Pencarian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisa dan merefleksikan hasil penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
- 4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, sekolah atau pihak lain seperti di akhir semester atau akhir tahun ajaran baik dalam bentuk rapor peserta didik atau bentuk-bentuk lainnya, (Chittenden, 1991).

Sebagaimana uraian pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa tujuan penilaian pada dasarnya untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dimulai dari proses penemuan kesalahan atau kelemahan dalam pembelajaran sampai pada

penyimpulan hasil pembelajaran sehingga tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

2.3.3. Fungsi Penilaian hasil pembelajaran

Menurut Sudjana (2009:3) penilaian berfungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional;
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa strategi mengajar guru dan lain-lain;
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Menurut Majid (2005:188) yang dikutip dari skripsi (Maerina Satriamah 2011:38) Pada penilaian kelas terdapat beberapa fungsi dalam penggunaannya yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan informasi sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar peserta didik kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Sebagaimana uraian pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa adanya penilaian yang tentunya dapat menentukan kualitas

pendidikan, melaksanakan penilaian diperlukan prinsip dan prosedur yang dapat menunjang keberhasilan dari penilaian hasil pembelajaran tersebut sehingga berjalan dengan baik.

2.3.4. Prinsip Penilaian hasil pembelajaran

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini (Yusuf & Etek: 1987) :

- a. Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)
Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.
- b. Prinsip Comprehensive (keseluruhan)
Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)
- c. Prinsip Objektivitas
Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.
- d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
- e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

Sedangkan Menurut Sudjana (2009: 8), prinsip penilaian yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar.
3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 tentang Standar Penilaian Pendidikan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Sebagaimana uraian pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa adanya penilaian yang tentunya dapat menentukan kualitas pendidikan, maka upaya melaksanakan penilaian diperlukan prinsip dan prosedur yang dapat menunjang keberhasilan dari penilaian hasil pembelajaran tersebut sehingga berjalan dengan baik.

2.3.5. Standar Penilaian hasil pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 tentang Standar Penilaian Pendidikan “Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik”.

a. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
2. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
4. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
5. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
7. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
9. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

b. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. Mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
5. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
10. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - c. lulus ujian sekolah/madrasah.
 - d. lulus UN.
11. Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
12. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.

c. Penilaian oleh Pemerintah

1. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
3. Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil UN dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan.
4. Hasil UN menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
5. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
6. Hasil UN digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang kriteria kelulusannya ditetapkan setiap tahun oleh Menteri berdasarkan rekomendasi BSNP.

Sebagaimana uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa standar penilaian hasil pembelajaran dibagi menjadi tiga yakni standar

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penilaian oleh pendidik, standar penilaian oleh satuan pendidikan dan standar penilaian pemerintah.

2.3.6. Jenis-jenis Penilaian hasil pembelajaran

Jenis-jenis penilaian menurut Sudjana (2009:5) diantaranya adalah:

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

Sedangkan menurut Sudijono (2007:65) berkaitan dengan jenis penilaian hasil pembelajaran diantaranya:

Dalam penilaian hasil pembelajaran dikenal adanya 2 jenis teknik, yaitu teknik tes, sedangkan teknik non test.

➤ Teknik tes

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

- 1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- 2) Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah.sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian..
- 3) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan .ulangan umum., dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, testertulis dan tes lisan.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

➤ Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:

- 1) Skala bertingkat (Rating scale)
Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- 2) Quesioner (Angket)
Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)
- 3) Daftar cocok (Check list)
Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (Interview)
Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- 5) Pengamatan (observation)
Suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat hidup
Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

Sebagaimana uraian pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian hasil pembelajaran terdiri dari penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian penempatan dan penilaian diagnostik. Sedangkan teknik tes digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada jenis tes formatif (ulangan harian) dan tes sumatif (ulangan umum).

2.3.7. Langkah-langkah Pokok Dalam Penilaian hasil belajar

Menurut Sudijono (2007:59), beberapa langkah evaluasi hasil pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana penilaian hasil belajar

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perencanaan penilaian hasil belajar itu umumnya mencakup:

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
 - b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik.
 - c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
 - d) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes
 - e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
 - f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
- 2) Menghimpun data
 Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran
 - 3) Melakukan verifikasi data
 Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)
 - 4) Mengolah hasil tes
 Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
 - 5) Tindak lanjut hasil penilaian dan interpretasi dan menarik kesimpulan
 Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.
 Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan perumusan masalah dan langka-langkah diatas, peneliti hanya membahas pelaksanaan pengolahan data hasil tes belajar yaitu pada tes formatif dan sumatif serta tindak lanjut hasil tes belajar. Berikut ini adalah hal – hal yang

berkaitan dengan pengolahan hasil tes belajar dan tindak lanjut hasil belajar sebagai berikut;

1) Pengolahan hasil tes belajar

a. Teknik pemeriksaan hasil tes belajar (Sudijono, 2007:289):

1. Teknik pemeriksaan hasil tes belajar bentuk esai (uraian)

Apabila pemeriksaan berdasarkan standar mutlak (penentuan nilai akhir berdasarkan prestasi individual): a). membaca setiap lembar jawaban yang diberikan oleh testee untuk setiap butir soal tes uraian dan membandingkannya dengan pedoman/ancar—ancar jawaban betul yang sudah disiapkan, b). atas dasar hasil perbandingan antara jawaban testee dengan pedoman/ ancar-ancar jawaban betul yang telah disiapkan itu, tester lalu memberikan skor untuk setiap butir soal dan menuliskannya di bagian kiri dari jawaban testee tersebut, c). menjumlahkan skor-skor yang telah diberikan kepada testee.

Sedangkan apabila pemeriksaan berdasarkan standar relative (penentuan nilai akhir berdasarkan prestasi kelompok): a). memeriksa jawaban atas butir soal nomor 1 yang diberikan oleh seluruh testee, sehingga diperoleh gambaran secara umum mengenai keseluruhan jawaban yang ada. Setelah pemeriksaan terhadap keseluruhan jawaban item nomor 1 dapat diselesaikan, maka tester akan menjadi tahu, testee manakah yang jawabannya termasuk lengkap, kurang lengkap, menyimpang dan tidak memberikan jawaban sama sekali, b). memberikan skor terhadap jawaban soal nomor 1 untuk seluruh testee; misalnya untuk jawaban lengkap diberi skor 2, kurang lengkap diberikan skor 1, dan yang menyimpang atau tidak memberikan jawaban sama sekali diberikan skor 0, c). setelah pemeriksaan atas jawaban butir soal nomor 1 dari seluruh testee dapat diselesaikan, lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan terhadap jawaban butir soal nomor 2, dengan cara yang sama, d). memberikan skor terhadap jawaban butir soal nomor 2 dari seluruh testee, dengan cara yang sama, d). memberikan skor terhadap jawaban butir soal nomor 2 dari

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seluruh testee, dengan cara yang sama, e). dan seterusnya sampai selesai, f). setelah jawaban atas seluruh butir soal yang diberikan oleh seluruh testee dapat diselesaikan, akhirnya dilakukan penjumlahan skor (yang nantinya akan dijadikan bahan dalam pengolahan dan penentuan nilai akhir).

2. Teknik pemeriksaan hasil tes belajar bentuk objektif
 - a). kunci berdamping (*strip key*), b) kunci system karbon (kertas karbon), c). kunci system tusukan.

b. Pemberian skor hasil tes

Pemberian skor merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes, yaitu proses pengubahan jawaban-jawaban soal tes menjadi angka-angka. Angka-angka tersebut dirubah menjadi nilai atau skor.

Teknik pemberian skor hasil tes belajar (Sudijono, 2007:301) :

- 1) Teknik pemberian skor pada tes uraian, pada umumnya berdasarkan kepada bobot yang diberikan pada setiap butir soal.
- 2) Teknik pemberian skor pada tes objektif, pada umumnya digunakan rumus *correction for guessing* atau sering dikenal dengan istilah system denda.

c. Analisis butir soal

- 1) Analisis reliabilitas

Menurut Sudjana (2009:148) Analisis reabilitas suatu tes dan atau alat ukur lainnya, termasuk nontes, pada hakekatnya menguji keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relative sama. Pengujian suatu tes bisa dilakukan terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan dengan selang waktu yang tidak terlalu lama dan juga terlalu singkat, bisa juga dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dari tes yang setara.

2) Analisis validitas

Menurut Sudjana (2009:144) Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Misalnya diberi soal yang panjang dan berbelit-belit sehingga sukar ditangkap maknanya. Akhirnya siswa tidak bisa menjawab karena tidak memahami pertanyaan.

3) Analisis tingkat kesulitan

Menurut Sudjana (2009:135) Untuk memperoleh soal yang baik, selain memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab, bukan dilihat guru sebagai pembuat soal.

4) Analisis daya pembeda

Menurut Sudjana (2009:141) Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang kurang atau lemah prestasinya. Artinya bila soal tersebut di berikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi hasilnya rendah, tetapi bila diberikan

kepada anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi. Atau apabila diberikan kepada kedua kategori siswa tersebut, hasilnya sama saja. Dengan demikian tes yang tidak memiliki daya pembeda, tidak akan memberikan gambaran hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya.

d. Memberi nilai akhir

Menurut Sudijono (2007:311) nilai adalah angka (bisa juga huruf) yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor lainnya, serta disesuaikan pengaturannya sesuai standar tertentu.

1) Prinsip Penilaian

Pemberian nilai mempunyai peranan yang penting dalam menentukan nilai-nilai akhir dari prestasi akademis siswa atau mahasiswa. Adapun beberapa yang menjadi prinsip dalam penilaian antara lain (Purwanto, MP1994:72) :

- a) Penilaian hendaknya *didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif*. Penilaian ini didasarkan atas sampel prestasi yang cukup banyak, baik macamnya maupun jenisnya.
- b) *Harus dibedakan antara penskoran (scoring) dan penilaian (grading)*. Penskoran berarti proses pengubahan prestasi menjadi angka-angka, sedangkan dalam penilaian kita memproses angka-angka hasil kuantifikasi prestasi itu dalam hubungannya dengan “kedudukan” personal siswa dan mahasiswa yang memperoleh angka-angka dalam skala tertentu.
- c) Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* (PAN) dan yang *criterion-referenced* (PAP). *Norm referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan pada suatu kelompok tertentu; *Criterion*

referenced evaluation ialah penilaian yang diorientasikan kepada suatu standar absolut, tanpa dihubungkan dengan suatu kelompok tertentu.

- d) *Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar.* Disamping untuk mengetahui status siswa dan menaksir kemampuan belajar serta penguasaannya kepada siswa sendiri maupun bagi guru atau pengajar. Dari hasil tes, pengajar dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa tertentu sehingga selanjutnya ia dapat melakukan *koreksi* terhadap kesalahan yang diperbuatnya dan atau aturan member *reinforcement* bagi prestasi yang baik.
- e) *Penilaian harus bersifat komparabel.* Artinya, setelah tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka itu dilaksanakan, prestasi-prestasi yang menduduki skor yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula. Atau jika dibuat dari segi lain, penilaian harus dilakukan secara adil.
- f) *Sistem penilain yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.* Sumber ketidakberesan dalam penilaian terutama adalah tidak jelasnya sistem penilaian itu sendiri bagi para guru atau pengajar: apa yang dinilai serta macam skala penilaian yang dipergunakan dan makna masing-masing skala itu.

2) Cara dan Teknik Penilaian

Cara menilai dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu:

- a. cara kuantitatif, (Penilaian dalam bentuk angka)
 - b. cara kualitatif, (berbentuk pernyataan), seperti baik, cukup, sedang, dan kurang.
- ## 3) Prosedur Pemberian Nilai (Purwanto, MP1994:79)
- a. Prosedur penilaian yang paling sederhana, atau mungkin juga dapat dikatakan paling tua dan paling banyak dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita, ialah prosedur yang tidak membedakan dengan jelas adanya dua fase, yaitu fase pengukuran dan penilaian.
 - b. Prosedur ini dan berikutnya adalah prosedur yang telah memisahkan fase pengukuran dan fase penilaian dengan pelbagai variasi, mulai dari yang relatif sederhana sampai dengan yang lebih rumit dan sophisticated.
 - c. Prosedur penilaian dengan menggunakan persentase (%) banyak digunakan karena anggap lebih sederhana dan praktis. Prosedur ini didasarkan atas anggapan bahwa proses pengukuran yang dipergunakan

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagai dasar persentase itu telah mempergunakan alat-alat yang memadai dan dianggap baik.

- d. Prosedur yang menggunakan teknik statistik yang lebih kompleks, yaitu yang dinamakan prosedur perstandarisasian, karena dalam mentransformasikan skor-skor hasil pengukuran suatu kelompok siswa menggunakan rentangan yang disebut deviasi standar, yaitu penyimpangan rata-rata yang dihitung dari nilai titik tengah kelompok (mean) atau rata-rata hitung (arithmetic mean).

2) Tindak lanjut hasil tes

a. Profil prestasi belajar

Menurut Sudijono (2007: 460) Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam rangka menganalisis hasil belajar peserta didik adalah memvisualisasikan hasil belajar tersebut kedalam bentuk lukisan grafis. Dengan memperhatikan lukisan grafis itu, pendidik akan memperoleh gambaran secara visual mengenai perkembangan dan hasil hasil yang telah dicapai oleh para peserta didiknya, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Lukisan grafis yang menggambarkan prestasi belajar peserta didik itulah yang sering dikenal dengan istilah profil prestasi peserta didik.

Jadi profil peserta didik adalah suatu bentuk gambar yang bisa dipergunakan untuk melukiskan prestasi belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik satu bidang studi maupun untuk beberapa bidang studi, dalam satu waktu maupun dalam deretan waktu.

b. Bentuk-bentuk profil prestasi belajar

Menurut Sudijono (2007: 461) Pada umumnya profil prestasi belajar dituangkan dalam bentuk diagram batang atau diagram garis. Dalam

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hubungan ini, pada sumbu horizontal gambar ditempatkan gejala-gejala yang akan dilukiskan gambarnya, sedangkan pada sumbu vertical dicantumkan angka-angka yang melambangkan frekuensi, presentase, angka rata-rata dan sebagainya.



c. Kegunaan profil prestasi belajar

Pembuatan profil prestasi belajar itu diantara itu diantara lain memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Untuk melukiskan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, dalam satu bidang studi atau dalam beberapa jenis bidang studi.
- 2) Untuk melukiskan perkembangan prestasi belajar peserta didik secara individual maupun secara kolektif dalam beberapa periode tes, pada suatu bidang studi.
- 3) Untuk melukiskan prestasi belajar peserta didik dalam beberapa aspek psikologis dari suatu bidang studi.

d. Pelaporan data hasil penilaian

Melalui laporan hasil penilaian, semua pihak dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan siswa, sekaligus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan sekolahnya.

Manfaat laporan data penilaian hasil belajar formatif

- 1) Data hasil penilaian formatif dapat diperoleh guru secara langsung pada akhir proses belajar mengajar berupa skor pascates. Data ini disamping menggambarkan penguasaan tujuan intruksional oleh para siswa, juga memberi petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Data ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Memperbaiki program pengajaran dimasa mendatang, terutama dalam merumuskan tujuan intruksional, kegiatan mengajar.
- 3) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.
- 4) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru.
- 5) Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan factor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan intruksional.

Manfaat laporan data penilaian hasil belajar sumatif

- 6) Membuat laporan kemajuan belajar siswa, dalam hal ini menentukan nilai untuk raport siswa.
- 7) Menata kembali seluruh pokok bahasan dan subpokok bahasan setelah melihat hasil tes sumatif terutama kelompok materi yang belum dikuasai.
- 8) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat penilaian tes sumatif yang telah digunakan berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh siswa.
- 9) Merancang program belajar bagi siswa pada semester berikutnya berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai dari tes sumatif program belajar sebelumnya.

2.4. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi ini untuk mendapatkan gambaran awal dan mengetahui bagaimana variabel yang diungkapkan.

Tabel 2. 1 Kajian Dari Hasil Penelitian Empirik

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hanifah Lubis (2008)	Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 88 Jakarta.	-Perencanaan evaluasi pembelajaran -Penyusunan soal tes -Pengolahan dan analisis -Interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi	Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 88 memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran
2.	Maerina Satriamah (2011)	Studi Komparatif Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran antara Guru yang Sudah Tersertifikasi dengan yang Belum Tersertifikasi. (studi pada smk jurusan administrasi perkantoran kota bandung)	- Kemampuan merencanakan penilaian hasil pembelajaran - Kemampuan melaksanakan Penilaian hasil pembelajaran - Kemampuan mengevaluasi Penilaian hasil pembelajaran	Gambaran kemampuan menilai hasil pembelajaran guru mata pelajaran produktif yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan pada Jurusan Administrasi Perkantoran di Kota Bandung dari hasil pengumpulan informasi berupa angket berada pada kategori mampu.

Irfan Muttaqin, 2012

Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.5. Anggapan dasar

Untuk mendapatkan pegangan sebagai titik tolak pikiran dalam pelaksanaan penelitian maka perlu dirumuskan anggapan dasar. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Seorang guru sebagai jabatan professional memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran demi terwujudnya proses pembelajaran yang optimal.

2.6. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sangat penting supaya penelitian lebih terarah dan lebih fokus dan dapat menjawab dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Bagaimana gambaran pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran oleh guru produktif pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya ? ”.